

DENTAL HEALTH EDUCATION (DHE) MENGUNAKAN MEDIA POWTOON DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Rena Setiana Primawati¹, Hadiyat Miko², Wahyudin³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Corresponding Author: *1 renakeysharazka@gmail.com

ABSTRAK

Tindakan preventif seperti menyikat gigi dinilai masih kurang baik pada anak-anak. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, menyatakan bahwa perilaku menyikat gigi berdasarkan kelompok usia di Indonesia yaitu perilaku menyikat gigi setiap hari pada anak-anak usia 10-14 tahun memiliki persentase sebesar 96,5% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 2,1%. Berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia tahun 2018, semakin tinggi tingkat pendidikannya maka perilaku menyikat gigi semakin baik. Persentase menyikat gigi setiap hari pada kelompok lulusan SD/MI sebesar 91,8% dengan persentase waktu menyikat yang benar sebesar 2,5%. Riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2018) menyatakan bahwa persentase mengenai cara menyikat gigi dengan benar yaitu sebesar 2,8%. Salah satu cara untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut adalah meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan gigi perilaku cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dengan tindakan promotif berupa penyuluhan. Penyuluhan dapat dilakukan dengan media karena daya ingat seseorang dapat menyimpan hanya 20 % dari apa yang mereka baca, 30% dari apa yang mereka dengar, 40% dari apa yang mereka lihat, 50% dari apa yang mereka sebut, 60% dari apa yang mereka buat, 90 % dari apa yang mereka baca, dengar, lihat, sebut, dan buat secara bersamaan. Pengguna Multimedia Interaktif dapat memenuhi seseorang untuk menyimpan 90% apa yang dia baca, dengar, lihat, sebut, dan buat. Hal ini dikarenakan multimedia Interaktif mempunyai elemen-elemen teks, grafik, video, audio, dan animasi yang ditampilkan secara bersamaan. Powtoon sebagai salah satu aplikasi multimedia yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu memiliki fitur animasi yang sangat menarik seperti animasi tulisan tangan, animasi kartun dan efek transisi yang terlihat hidup serta pengaturan lini masa yang mudah. Selain itu, powtoon juga tidak perlu diinstal di komputer atau handphone karena aplikasi ini tersedia secara online di www.powtoon.com. Meskipun tersedia secara online, hasilnya dapat digunakan secara offline dalam bentuk presentasi. Kegiatan PKM yang akan dilaksanakan yaitu Tindakan promotif berupa penyuluhan menggunakan media powtoon untuk meningkatkan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 5 SDN Condong.

Kata Kunci : Dental Health Education, Media Powtoon, pengetahuan kesehatan gigi

PENDAHULUAN

Anak-anak rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak pada usia 10-12 tahun merupakan masa pergantian gigi sulung menjadi gigi tetap, gigi tetap pertama mulai tumbuh sekitar usia 6-8 tahun. Adanya variasi gigi sulung dan gigi tetap di dalam mulut yaitu merupakan masa gigi campuran pada anak (Sukarsih, dkk, 2019). Untuk meminimalisir masalah kesehatan gigi dan mulut anak perlu adanya tindakan promotif dan preventif.

Tindakan preventif seperti menyikat gigi dinilai masih kurang baik pada anak-anak. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, menyatakan bahwa perilaku menyikat gigi berdasarkan kelompok usia di Indonesia yaitu perilaku menyikat gigi setiap hari pada anak-anak usia 10-14 tahun memiliki persentase sebesar 96,5% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 2,1%. Berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia tahun 2018, semakin tinggi tingkat pendidikannya maka perilaku menyikat gigi semakin baik. Persentase menyikat gigi setiap hari pada kelompok lulusan SD/MI sebesar 91,8% dengan persentase waktu menyikat yang benar sebesar 2,5%. Riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2018) menyatakan bahwa persentase mengenai cara menyikat gigi dengan benar yaitu sebesar 2,8%.

Salah satu cara untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut adalah meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan gigi perilaku cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dengan tindakan promotif berupa penyuluhan. Penyuluhan dapat dilakukan dengan media karena daya ingat seseorang dapat menyimpan hanya 20 % dari apa yang mereka baca, 30% dari apa yang mereka dengar, 40% dari apa yang mereka lihat, 50% dari apa yang mereka sebut, 60% dari apa yang mereka buat, 90 % dari apa yang mereka baca, dengar, lihat, sebut, dan buat secara bersamaan. Pengguna Multimedia Interaktif dapat memenuhi seseorang untuk menyimpan 90% apa yang dia baca, dengar, lihat, sebut, dan buat. Hal ini dikarenakan multimedia Interaktif mempunyai elemen-elemen teks, grafik, video, audio, dan animasi yang ditampilkan secara bersamaan. *Powtoon* sebagai salah satu aplikasi multimedia yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu memiliki fitur animasi yang sangat menarik seperti animasi tulisan tangan, animasi kartun dan efek transisi yang terlihat hidup serta pengaturan lini masa yang mudah. Selain itu, *powtoon* juga tidak perlu diinstal di komputer atau *handphone* karena aplikasi ini tersedia secara online di www.powtoon.com. Meskipun tersedia secara *online*, hasilnya dapat digunakan secara offline dalam bentuk presentasi. Kegiatan PKM yang akan dilaksanakan yaitu Tindakan promotif berupa penyuluhan menggunakan media *powtoon* untuk meningkatkan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 5 SDN Condong

Anak-anak rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak pada usia 10-12 tahun merupakan masa pergantian gigi sulung menjadi gigi tetap, gigi tetap pertama mulai tumbuh sekitar usia 6-8 tahun. Adanya variasi gigi sulung dan gigi tetap di dalam mulut yaitu merupakan masa gigi campuran pada anak

(Sukarsih, dkk, 2019). Untuk meminimalisir masalah kesehatan gigi dan mulut anak perlu adanya tindakan promotif dan preventif. Tindakan preventif seperti menyikat gigi dinilai masih kurang baik pada anak-anak. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, menyatakan bahwa perilaku menyikat gigi berdasarkan kelompok usia di Indonesia yaitu perilaku menyikat gigi setiap hari pada anak-anak usia 10-14 tahun memiliki persentase sebesar 96,5% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 2,1%. Berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia tahun 2018, semakin tinggi tingkat pendidikannya maka perilaku menyikat gigi semakin baik. Persentase menyikat gigi setiap hari pada kelompok lulusan SD/MI sebesar 91,8% dengan persentase waktu menyikat yang benar sebesar 2,5%. Riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2018) menyatakan bahwa persentase mengenai cara menyikat gigi dengan benar yaitu sebesar 2,8%.

Salah satu usaha untuk meningkatkan perilaku cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dengan tindakan promotif berupa penyuluhan. Penyuluhan kesehatan gigi pada anak Sekolah Dasar (usia 6-12 tahun) sangat penting karena pada usia tersebut merupakan masa kritis, baik untuk tumbuh kembang giginya maupun perkembangan jiwanya. Dibutuhkan strategi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku sehat, terutama kesehatan gigi dan mulut (Husna & Prasko, 2019).

Powtoon sebagai salah satu aplikasi multimedia yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu memiliki fitur animasi yang sangat menarik seperti animasi tulisan tangan, animasi kartun dan efek transisi yang terlihat hidup serta pengaturan lini masa yang mudah. Selain itu, *powtoon* juga tidak perlu diinstal di komputer atau *Hand Phone* karena aplikasi ini tersedia secara online di [www. Powtoon.com](http://www.Powtoon.com). Meskipun tersedia secara *online*, hasilnya dapat digunakan secara *offline* dalam bentuk presentasi (Nurdiansyah, dkk, 2018).

Pemanfaatan media *powtoon* digunakan untuk menyampaikan materi tentang kesehatan gigi dan mulut kepada anak Sekolah Dasar SDN Condong Kota Tasikmalaya belum pernah mendapat penyuluhan menggunakan media *powtoon* mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dimulai dari hal kecil seperti menyikat gigi yang benar di waktu yang tepat.

METODE

Solusi permasalahan dari permasalahan yang dihadapi murid Kelas 5 SDN Condong Kota Tasikmalaya adalah memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui media penyuluhan yang menarik yaitu *powtoon* dan memotivasi dalam meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pada pelaksanaan PKM ini diawali dengan pengambilan data awal (*pre test*) dan data akhir (*post test*) menggunakan lembar kuesioner selanjutnya dilaksanakan observasi menyikat gigi.

Pemecahan masalah pada siswa SDN Condong Kota Tasikmalaya dimana pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dan praktik menyikat Gigi masih kurang perlu diberikan Dental Health Education menggunakan media yang menarik yaitu *powtoon*. Sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat adalah

murid SDN Condong Kota Tasikmalaya sebanyak \pm 50 orang. Tempat tersebut dipilih karena pada murid SD Condong merupakan SD dibawah binaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Kegiatan dilaksanakan dari bulan februari sampai Desember 2022 bertempat di SDN Condong Kota Tasikmalaya. Sarana kegiatan pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi masal adalahruang kelas di SDN Condong Kota Tasikmalaya. Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan tersebut adalah: laptop, model rahang, sikat gigi, pasta gigi dan air mineral yangdibagikan pada saat pelaksanaan.

Pada pelaksanaan kegiatan *Dental Health Education (DHE)* dilaksanakan di ruangan kelas. Pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan meja dan kursi yang tersedia di sekolah, sedangkan alat-alat dan bahan yang digunakan adalah: Power Point, Laptop, LCD Proyektor, Model Rahang, Sikat Gigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dengan judul *Dental Health Education* menggunakan media powtoon terhadap peningkatan Pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa Kelas V SDN Condong Kota Tasikmalaya telah selesai dilaksanakan.

Hasil Pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan siswa Kelas V SDN Condong Kota Tasikmalaya Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Media Powtoon

No	Kriteria Pengetahuan	Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Gigi menggunakan powtoon		Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Gigi menggunakan Powtoon	
		Σn	Persentase (%)	Σn	Persentase (%)
1	Baik	6	12	23	46
2	Cukup	17	34	22	44
3	Kurang	27	54	5	10
Jumlah		50	100	50	100

Berdasarkan data tersebut bahwa pengetahuan siswa mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberikan media powtoon. Hasil ini terlihat dari kategori baik menjadi 46% dari total yang ada, kemudian untuk distribusi frekuensi praktik menyikat gigi hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Praktik Menyikat Gigi siswa Kelas V SDN Condong Kota Tasikmalaya Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Media Powtoon

No	Kriteria Praktikum Menyikat Gigi	Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Gigi menggunakan powtoon		Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Gigi menggunakan Powtoon	
		Σn	Persentase (%)	Σn	Persentase (%)
1	Baik	10	20	25	50
2	Cukup	18	36	17	34
3	Kurang	22	44	8	16
Jumlah		50	100	50	100

Berdasarkan hasil tersebut terlihat ada peningkatan frekuensi praktik menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan media powtoon yaitu kategori baik menjadi 50% dari total responden yang menjadi target kegiatan pengabdian.

KESIMPULAN

1. Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan kepada siswa SDN Condong Kota Tasikmalaya yang berjumlah 50 orang
2. Pengetahuan anak SDN Condong Kota Tasikmalaya tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan Mulut sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Gigi menggunakan Powtoon sebagian besar berada pada kriteria kurang yaitu sebanyak 27 orang (54%) sedangkan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Gigi menggunakan media Powtoon Sebagian besar Pengetahuan berada pada kriteria baik sebanyak 23 (46%)
3. Keterampilan menyikat gigi anak SDN Condong Kota Tasikmalaya sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Gigi sebagian besar berada pada kriteria kurang yaitu sebanyak 22 orang (44 %) sedangkan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Gigi menggunakan media Powtoon Sebagian besar praktik menyikat gigi berada pada kriteria baik sebanyak 25 orang (50 %)

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardiyanti, F. P. (2016). Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Iv Di Slbc Rindang Kasih Secang. *Widia Ortodidaktika*, 815-826.
- Husna, N., & Prasko. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Busy Book terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 51-55.
- Julianti, D. (2019). Gambaran Penyuluhan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Pada Siswa/I Kelas V Sd Negeri 065011 Medan Tahun 2019. *Skripsi*. [Online] Tersedia : http://ecampus.poltekkesmedan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/781/1/KTI_DIN_DA%20JULIANTI.pdf. [07/01/2021 05:19].

- Kartono, K. (2007). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju. Lerisma,
- Majid, S. I. (2020). *Pemanfaatan Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Berbasis Multimedia Interaktif*. Skripsi. [Online] Tersedia : <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2220/> [19/02/2021 23:16].
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, P. W. (2019). Pengembangan Produk Bernedia Powtoon untuk Materi Cerita Pendek Kelas XI MIPA 2 SMA Pangudi Luhur Sedayu. *Skripsi*. [Online] Tersedia http://repository.usd.ac.id/36707/1/1524014_full.pdf [03/02/2021 21:26].
- Nurdiansyah, E., Faisal, E. E., & Sulkipani. (2018). Pengembangan media pembelajaran berbasis Powtoon pada perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/index>, 1 – 8. Tersedia [Online]: <https://www.powtoon.com/new-dashboard/#/home?toolbarState=default&toolbarWidget=myPowtoons> [22/01/2020 23:23].
- Primawati, R. S. (2019). Music, Dance and Song About Tooth Brushing in The Improvement of Knowledge. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 157-162.
- Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2018). Tersedia [Online]: <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20gigi.pdf>. [25/11/2020 23:23].
- Putri, M. H., Herijulianti, H., & Nurjannah, N. (2019). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
- Ramadhan, A. G. (2010). *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukune.
- RISKESDAS. (2018). Riset Kesehatan Dasar, Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan RI. Tersedia [Online]: <https://www.kemkes.go.id/article/view/18110200003/potret-sehat-indonesia-dari-riskesdas->